

## PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *TARIK UPIH* BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Ida Windi Wahyuni<sup>1</sup>, Ajriah Muazimah<sup>2</sup>, Misda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Universitas Islam Riau  
Riau, Indonesia

e-mail: [idawindi@fis.uir.ac.id](mailto:idawindi@fis.uir.ac.id)

### Abstrak

Permainan tradisional *tarik upih* bagi anak-anak adalah permainan yang menyenangkan. *Upih pinang* adalah pelepah atau "pangkal" daun pokok pinang. *Tarik upih* dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Melalui permainan tradisional *tarik upih* anak-anak diajarkan untuk jujur, bekerja sama, toleransi, tangguh dan melatih gerak psikomotor anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal. Penelitian kualitatif ini menggunakan subyek penelitian sebanyak 15 siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kecamatan Kampar dilakukan pada bulan Januari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai hasil Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam melakukan gerakan terkoordinasi untuk kelenturan, keseimbangan (73%), melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala (86,7%) dan melakukan permainan fisik dengan aturan (80%). Permainan tradisional tarik upih anak-anak diajarkan untuk jujur, bekerja sama, toleransi, tangguh, melatih gerak psikomotor anak, membentuk pribadi yang peduli dan memiliki rasa cinta terhadap budayanya. Kesimpulannya adalah pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal berkembang sangat baik pada siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Anak, Kearifan Lokal, Permainan Tradisional, *Tarik Upih*

### Abstract

A traditional game of *tarik upih* for children is a fun game. *Tarik upih* is the stem or "base" of the areca nut leaf. *Tarik upih* can be played by two or more people. Through traditional play-ups, children are taught to be honest, cooperate, tolerance, tough and train children's psychomotor movements. The purpose of this study is to determine the development of children's gross motor skills through traditional play-based traditional wisdom. This qualitative study used 15 research subjects of PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kecamatan Kampar conducted in January 2020. The results showed that students had achieved Very Good Developing (BSB) results in coordinating movements for flexibility, balance (73%), coordinating eye-foot-hand-head-head movements (86.7%) and doing a physical play with rules (80%). Traditional play games for kids are taught to be honest, cooperate, tolerance, tough, train children's psychomotor movements, form a caring person and have a love for their culture. The conclusion is the development of gross motor skills through *tarik upih* of traditional play based on lokal wisdom developed very well in PAUD Harapan Bunda students in Sungai Pagar Village, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency.

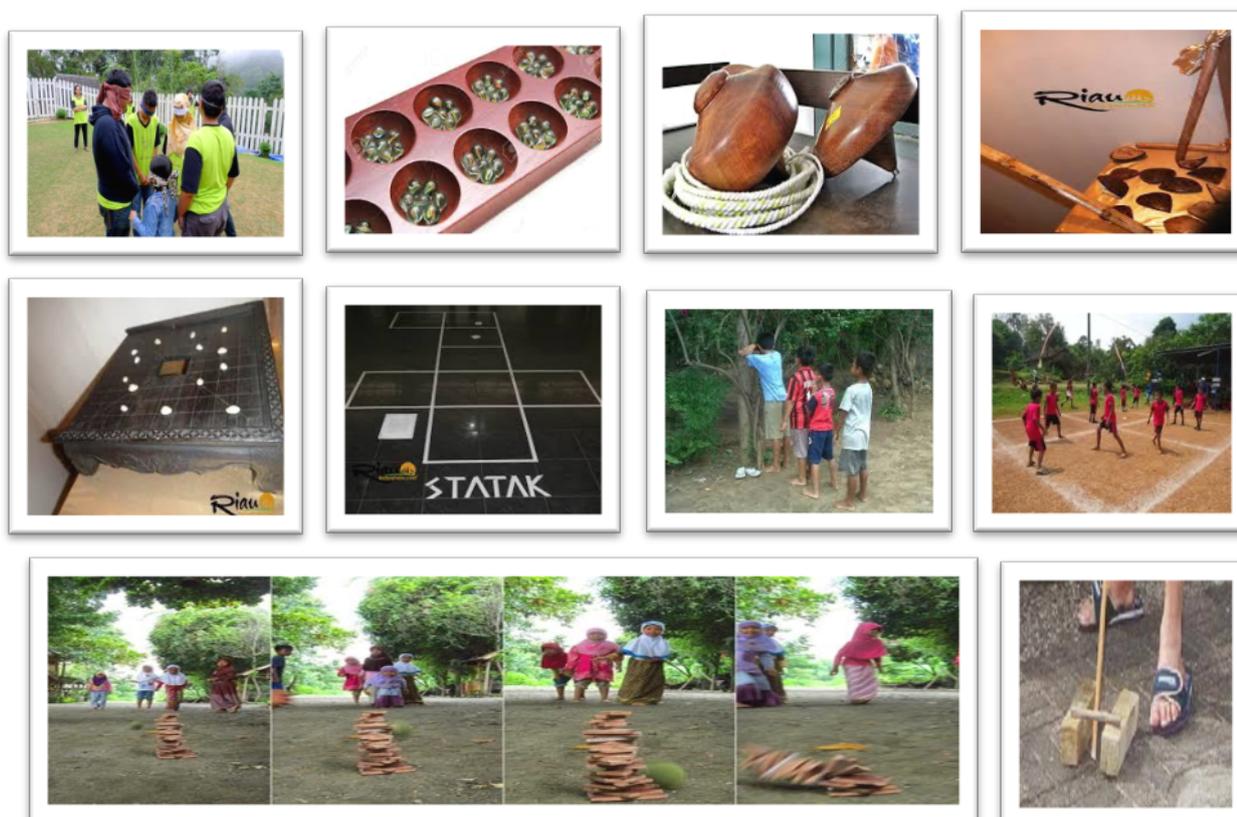
**Keywords:** Education, Children, Local Wisdom, Traditional Games, Pull-Out Activity

## PENDAHULUAN

Masa anak merupakan usia utama bagi pengembangan kecerdasan seseorang dalam menyerap informasi kehidupan sebagai tolak ukur kehidupan selanjutnya. Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dimulai dari usia dini sebagai penentu masa depan anak. Stimulasi melalui pesan moral untuk dijadikan kebiasaan maka Pendidikan karakter akan menetap dalam diri pribadi anak. Pendidikan karakter merupakan pondasi untuk masa depan dan pendidikan karakter anak sebagai landasan penerapan disiplin untuk tolak ukur anak berperilaku (Wahyuni, 2018).

Zaman globalisasi menjadi tantangan bagi anak dimana anak dihadapkan dengan pertukaran nilai etika dan moral dari yang baik menjadi ke hal yang buruk. Bahkan mungkin nilai itu menjadi hilang di kalangan masyarakat yang diganti dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan etika masyarakat. Peran kearifan lokal menjadi dasar penerapan nilai luhur peradaban bangsa. Kearifan lokal sebagai ajang mengenalkan nilai budaya sehingga timbul rasa bangga dan menyayangi budaya sendiri. Selain itu, dapat menjadi filter masuknya budaya luar dan menghindari terjadinya konflik di kalangan masyarakat (Asriati, 2012). Nilai-nilai, ide, pandangan-pandangan lokal yang dilakukan oleh masyarakat tempatan untuk memenuhi kebutuhannya merupakan bagian dari kearifan lokal.

Budaya lokal hendaknya mulai dikenalkan dan diajarkan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah (Iswatiningsih, 2019) melalui pembiasaan perilaku sehari-hari untuk mewujudkan Pendidikan berbasis keunggulan lokal (Suwardi & Rahmawati, 2019). Perlu adanya pemberian pemahaman sejak dini tentang pentingnya peran budaya dalam permainan tradisional yang berbasis kearifan lokal, sehingga anak tetap menjadi pewaris kebudayaan, berpegang teguh pada adat istiadat, etika dan adab di lingkungan tempat tinggalnya.



**Gambar 1. Permainan-permainan Tradisional Melayu Riau**

Wujud kegembiraan dan kebanggaan terhadap adat istiadat masyarakat tertuang dalam permainan tradisional untuk terciptanya kondisi dan aktivitas yang menyenangkan. Anak zaman

sekarang banyak yang tidak mengenali dan nampak asing dengan budayanya sendiri (Nur, 2013). Permainan tradisional dapat dijadikan tempat berkumpul, berkomunikasi, dan bergembira dengan meluapkan emosi baik secara fisik atau psikis. Peran permainan tradisional menjadi pusat pengembangan budaya lokal untuk membentuk karakter anak sejak dini (Hapidin dan Yenina, 2016). Handayani (2017) menunjukkan bahwa permainan tradisional juga dapat meningkatkan ketrampilan sosial. Sementara itu, Nugraha (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa pembelejaran berbasis permainan tradisional berpengaruh terhadap ketrampilan sosial siswa.

Memudarnya keberadaan permainan tradisional karena perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, sehingga anak perkotaan dan pedesaan dapat memanfaatkannya (Hidayat, 2013) dengan mudah serta murah. Lembaga PAUD adalah wadah yang tepat untuk melestarikan nilai luhur budaya dengan menambah peran budaya berbasis kearifan lokal dalam kurikulumnya, sehingga anak tidak dipengaruhi oleh *gadget* atau fokus pada *game online* dan seni budaya serta permainan tradisional tidak mudah punah (Wulansari, 2017).

Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yudiwinata dan Handoyo (2014) mengungkapkan bahwa permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak akan lebih mengembangkan kemampuan bekerjasama, semangat yang tinggi, kemampuan menyusun strategi, kelincihan dan karakter (Saputra & Yun, 2017). Adapun, Perwitasari (2016) telah membuktikan dalam penelitiannya, yakni adanya pengaruh permainan tradisional *engklek* terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Melalui permainan ini anak-anak dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dengan biaya yang murah dan hasil yang memuaskan. Materi, proses dan fungsi dalam permainan tradisional menjadi media pembelajaran yang tepat bagi perkembangan anak, karena setiap permainan yang sedang berlangsung tanpa ada paksaan, anak bermain ceria karena tanpa disadari anak mendapat pengalaman berharga bagi pengembangan kepribadiannya. (<https://edukasi.kompas.com/read/2008/12/15/20574499/permainan.tradisional.cocok.bagi.pengembangan.anak>).

Permainan *tarik upih* merupakan bagian dari permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar dan berbasis kearifan lokal. Anak-anak di beberapa negara ASEAN sebagian besar melakukan permainan ini. Permainan tradisional ini masih banyak dilakukan di daerah pedesaan karena media yang digunakan mudah didapat, akan tetapi permainan ini sudah sangat jarang dilakukan di daerah perkotaan. Pohon pinang tumbuh di pedesaan bahkan dikembangkan oleh masyarakat setempat. *Upih* pinang merupakan bagian atau pangkal yang disering disebut pelepah daun pokok pinang. Jika pelepah ini sudah tua biasanya akan jatuh ke tanah dan dibuang atau dibakar. Akan tetapi, pelepah ini masih banyak manfaatnya. Daun pinang dari pelepah dapat dibuat menjadi alat permainan edukatif, yang dikenal dengan permainan *tarik upih*.

*Tarik upih* dimainkan 2 orang atau lebih, dikalangan anak-anak atau remaja. Cara permainannya adalah 1 orang duduk di atas upih dan 1 orang lagi menarik upih dan dapat dilakukan secara bergantian dengan adil. Permainan *Tarik upih* biasanya dilombakan untuk memperingati hari besar nasional, karena mengandung kecepatan dan ketangkasan (Arsa, 2018). Permainan ini dapat dikembangkan bagi lembaga PAUD dimana pun karena permainan ini dapat melatih dan mengembangkan kreativitas serta tanggung jawab bagi anak.

PAUD Harapan Bunda yang terletak di Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir merupakan PAUD masih tercatat sebagai sekolah yang menerapkan permainan tradisional. Budaya Kampar masih lekat pada anak-anak. Permainan *tarik upih* sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam menciptakan suasana belajar yang ceria, gembira dan penuh semangat saat permainan berlangsung.

Peneliti melaksanakan kajian dan mengembangkan teori dengan melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui permainan *tarik upih* berbasis kearifan lokal. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan motoric kasar anak dan dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya Indonesia serta menumbuhkan nilai karakter sejak dini.

## METODE

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau mengungkapkan kejadian sebenarnya yang dilakukan dengan *natural setting* sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan (Sugiyono dalam Afyah, dkk, 2019). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 15 orang, rentang usia berkisar antara 5-6 tahun.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu, siswa, guru, kepala sekolah dan pengelola PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar. PAUD Harapan Bunda berdiri di bawah yayasan Pendidikan Harapan Bunda pada tanggal 20 April 2006. Dengan Nomor NPSN 69892721 PAUD Harapan Bunda beralamat di Jalan Haji Ali Husein, Kelurahan Sungai Pagar kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Peristiwa yang diamati yaitu, pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal dan mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena yang terjadi di PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar dalam pengembangan motorik kasar melalui permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal. Pemakaian penelitian menggunakan paradigma konstruktifis dan metode etnografis. Kajian penelitian fokus pada gambaran yang jelas dan mendalam pada permasalahan yang terjadi di lapangan. Teknik analisa datanya berupa reduksi, penyajian, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional yang berkembang di masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan pendidikan karakter. Permainan tradisional memiliki perbedaan yang besar dibandingkan dengan permainan modern. Permainan tradisional banyak mengandung unsur yang positif dalam proses belajar melalui interaksi antar kelompok maupun individu yang terlibat dalam permainan tersebut. Akan tetapi, permainan modern lebih banyak dilakukan secara individu, dimana kepuasan dan jenis permainan memang dibuat untuk dimainkan oleh satu orang. Dengan demikian, unsur kebersamaan, saling memiliki, toleransi, tanggung jawab dan kejujuran merupakan bagian penting dalam proses permainan tradisional. Aspek positif dan holistik dalam permainan untuk mendukung kemajuan fisik dan psikis anak (Yudiwinata dan Handoyo, 2014).

Bermain menjadi suatu kebutuhan, kenikmatan dan kepuasan bagi anak. Permainan yang dilakukan dengan gembira dan menyenangkan maka anak merasa relaks dan ceria. Selain itu bermain mampu mengasah perkembangan pada anak usia dini. Moeslichatoen (dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa bermain bermanfaat bagi anak karena mengandung interaksi antar anak sehingga mempengaruhi aspek perkembangan kognitif dan sosialnya, meningkatkan kemampuan berbicara, menyimak, mengembangkan aspek moral, mengembangkan kreatif dan fisik motorik anak. Semua aspek perkembangan anak akan terlatih selama proses bermain itu berlangsung dan anak dapat mengeksplor potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam diperoleh hasil bahwa tenaga pendidik PAUD Harapan Bunda menggunakan permainan tradisional sebagai media pembelajaran. Karena permainan tradisional yang dimainkan oleh anak dapat menstimulasi gerak anak usia dini yang berpengaruh terhadap kognitif, bahasa, moral, sosial emosional dan seni. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk sekolah tetap mengembangkan permainan *tarik upih* atau bisa menjadi contoh bagi sekolah lain dalam pengembangan permainan tradisional dikalangan anak usia dini.

Tenaga pendidik PAUD Harapan Bunda menggunakan permainan tradisional *tarik upih* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik. Dengan permainan *tarik upih* anak sangat antusias, senang dan bergerak aktif dalam memainkannya. Selain itu, dengan permainan tradisional *tarik upih* mengajarkan anak untuk ramah lingkungan dan mencintai lingkungan sekitarnya, karena media berupa *upih* pinang sangat mudah dijumpai dan didapatkan.

Permainan tradisional *tarik upih* sangat menarik untuk dimainkan, karena *upih* pinang sangat mudah didapatkan di Daerah Riau khususnya di Kelurahan Sungai Pagar. Cukup hanya dengan memanfaatkan *upih* atau pelepah pinang sebagai media untuk bermainnya. Jika ditelaah permainan tradisional *tarik upih* cukup mengeksplorasi kemampuan fisik anak-anak. Dimana permainan *tarik upih* membutuhkan aktivitas fisik untuk memainkannya. Dan aktivitas yang dimaksud adalah menarik dan berlari untuk menarik upihnya. Ketangkasan anak akan terlatih terutama ketangkasan pada tangan ketika menggenggam upih dan ketangkasan pada kaki ketika berlari, selain itu, permainan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan sikap bekerjasama dengan pemain yang lain.



Gambar 2. Permainan Tarik Upih

Permainan tradisional *tarik upih* dapat dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Satu orang menjadi penarik *upih* dan anak yang lain duduk di atas *upih* dengan menyesuaikan ukuran *upih*. Permainan dapat dilakukan secara bergantian, sehingga permainan *tarik upih* juga dapat menjadi perlombaan. Lomba dapat dilaksanakan untuk memperingati hari besar di lingkungan masyarakat atau di sekolah. Penyelenggara lomba dapat menentukan garis *start* dan *finish* serta jumlah peserta tiap kelompok dengan menyesuaikan ukuran *upih*. Kemudian, penyelenggaranya juga menentukan seseorang sebagai wasit yang berlaku adil, jujur dan bertanggung jawab. Sikap inilah yang menjadi hasil permainan yang berbasis kearifan lokal. Tanpa disadari, anak sudah belajar banyak dalam pengembangan karakter sebagai modal pengembangan kepribadian dirinya.

Adapun evaluasi pembelajaran motorik kasar siswa PAUD Harapan Bunda melalui permainan *tarik upih*, yakni:

- 1) Kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keuletan, keseimbangan dan kelincahan.

Hasilnya adalah tidak ada satupun anak yang masuk dalam kriteria BB, 2 orang anak memperoleh kriteria MB, 2 orang anak dengan kriteria BSH, dan sisanya 11 orang memperoleh kriteria BSB.

**Tabel 1. Kemampuan Anak dalam Melakukan Gerakan Tubuh Secara Terkoordinasi untuk Melatih Keuletan, Keseimbangan dan Kelincahan**

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	2	13
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13
Berkembang Sangat Baik (BSB)	11	73
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

- 2) Kemampuan anak melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala. Hasilnya ada 1 orang anak dengan kriteria BB, 2 orang anak memperoleh MB, 3 orang anak dengan kriteria BSH, dan sisanya 9 orang memperoleh kriteria BSB.

**Tabel 2. Kemampuan anak melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala**

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Belum Berkembang (BB)	1	6,7
Mulai Berkembang (MB)	2	13,3
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	60
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

- 3) Kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan. sebanyak 0 orang anak dengan kriteria belum berkembang (BB), 2 orang anak memperoleh kriteria mulai berkembang (MB), 5 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan sisanya 8 orang memperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB).

**Tabel 3. Kemampuan anak dalam melakukan permainan fisik dengan aturan**

Kriteria	Jumlah	Prosentase
Belum Berkembang (BB)	0	0
Mulai Berkembang (MB)	2	13
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	20
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	67
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar lebih mudah mengkoordinasikan antara gerakan mata, tangan, kaki dan kepala dengan lincah, semangat, antusias dan sangat gembira dalam permainan tradisional *tarik upih*. Permainan ini menjadi alternatif permainan anak dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keuletan, keseimbangan dan kelincahan terdapat 11 anak (73%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), selanjutnya dalam melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala terdapat 9 anak (60%) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dan dalam melakukan permainan fisik dengan aturan terdapat 10 anak (67%).

Evaluasi Pembelajaran dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *tarik upih* di PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar sudah memenuhi kriteria baik.

**Tabel 4. Hasil Evaluasi Pembelajaran**

No.	Indikator Pencapaian	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Melakukan gerakan terkoordinasi untuk kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	0	0%	2	13%	2	13%	11	73%
2	Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala.	1	6,7%	2	13,3%	3	20%	9	60%
3	Melakukan permainan fisik dengan aturan.	0	0%	2	13%	3	20%	10	67%

Uraian dalam tabel tersebut menjelaskan mengenai permainan tradisional *tarik upih* pada siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar telah berkembang sangat baik. Terlihat pada angka yang cukup tinggi pada hasil ketercapaian siswa dalam ketiga indikator, yakni berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini sesuai pemaparan teori Sujiono (dalam Rozia & Khotimah, 2017) mengenai pengembangan ketrampilan motorik kasar dalam keseimbangan statis dan dinamis. Gerakan terkoordinasi yang dilakukan oleh siswa penuh kelincahan, seimbang dan lentur saat pelaksanaan permainan *tarik upih*. Permainan *tarik upih* dapat menjadi salah satu bagian dari proses pembelajaran dan dapat diajarkan pada siswa di PAUD baik di daerah atau kota.

Pembelajaran yang mengandung unsur kearifan lokal untuk anak usia dini hendaknya dapat menerapkan proses belajar yang inovatif, kreatif, efektif dan sangat menyenangkan, sehingga memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk bereksplorasi secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Untuk membantu peserta didik agar mendapatkan pengalaman nyata. Berbagai langkah dan metode dapat diterapkan, salah satunya melalui permainan tradisional dengan menumbuhkan sikap menjunjung tinggi kearifan lokal dan menghargai budaya (Amelinda & Ubaidillah, 2018). Sebagaimana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa permainan tarik upih dapat meningkatkan kemampuan pengembangan motorik kasar anak dan anak menjadi lebih aktif, disiplin, bertanggungjawab serta memahami konsep kerjasama dalam sebuah permainan.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya motorik kasar dalam permainan tradisional *tarik upih* berbasis kearifan lokal pada siswa PAUD Harapan Bunda Kelurahan Sungai Pagar telah berkembang sangat baik dan tercapai dengan maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua hendaknya metode pembelajaran ini dapat diterapkan terus menerus dan lebih inovatif bahkan lebih kreatif lagi sehingga menarik minat anak dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengembangkan permainan tradisional, agar mengembangkan permainan-permainan tradisional yang sekarang mulai ditinggalkan oleh masyarakat luas namun memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi aspek perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Pratama, M. M., & Nurhasanah, R. (2019). "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Media Gambar Pada Kelompok B DI RA Asiah Kota Pekanbaru". *Jurnal Generasi Emas, Volume 2, Nomor 1*, hlm 71-83. Tersedia pada laman <http://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/3303/1768>
- Amelinda, I. & Ubaidillah, K. (2018). Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Di TK ABA Diponegaran Lendah Kulon Progo. *Thesis*. IAIN Surakarta.
- Arsa, D. (2018). *Mainan Dari Alam*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Asriati, N. (2012). "Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, Volume 3, Nomor 2*. Tersedia pada laman <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/3663>
- Handayani, P. (2017). "Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Mata Pelajaran IPS". *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, Volume 7, Nomor 01*, hlm 39-46. Tersedia pada laman <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1245>
- Hapidin, H., & Yenina, Y. (2016). "Pengembangan Model Permainan Tradisional Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 10, Nomor 2*, hlm 201-212. Tersedia pada laman <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/133>

- Hidayat, D. (2013). "Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat". *Jurnal Academica*, Volume 5, Nomor 2, hlm 1057-1070. Tersedia pada laman <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2244>
- Iswatiningsih, D. (2019). "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah". *Jurnal Satwika*, Volume 3, Nomor 2, hlm 155-164. Tersedia pada laman <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/10244>
- Nugraha, Y. A., Handoyo, E., & Sulistyorini, S. (2018). "Traditional Game on the Social Skill of Students in the Social Science Learning of Elementary School". *Journal of Primary Education*, Volume 7, Nomor 2. Tersedia pada laman <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/23475>
- Nur, H. (2013). "Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Volume III, Nomor 1. Tersedia pada laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1290/1074>
- Permainan tradisional cocok bagi pengembangan anak. (2008). Edukasi Kompas. Tersedia pada laman <https://edukasi.kompas.com/read/2008/12/15/20574499/permainan.tradisional.cocok.bagi.pengembangan.anak>
- Perwitasari, A. C. (2016). *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bhineka Karya Tunggulsari dan TK Islam Bakti VIII Wonorejo. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Pratiwi, W. (2017). "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini". *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2, hlm 106-117. Tersedia pada laman <http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/395>
- Saputra, N. E., & Ekawati, Y. N. (2017). "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak". *Jurnal Psikologi Jambi*, Volume 2, Nomor 2, hlm 47-53. Tersedia pada laman <https://online-journal.unja.ac.id/jpj/article/view/4796>
- Suwardi, S., & Rahmawati, S. (2019). "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Terhadap Pola Pengasuhan Anak Usia Dini (AUD)". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Volume 5, Nomor 2, hlm 87-92. Tersedia pada laman <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/347>
- Wahyuni, I. W. (2018). "Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru". *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, Nomor 1. Tersedia pada laman <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/2256>
- Wulansari, B. Y. (2017). "Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, Volume 2, Nomor 1. Tersedia pada laman <http://journal.umpo.ac.id/index.php/indria/article/view/437>
- Yudiwinata, H. P., dan Handoyo, P (2014). "Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak". *Jurnal Paradigma*, Volume 2, Nomor 3, hlm 1-5. Tersedia pada laman <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9088>